

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di banyak negara, penggunaan alkohol yang berlebihan telah menjadi masalah kesehatan, dan masalah ini tampaknya semakin parah setiap tahunnya. (Fonda dkk, 2019). Risiko dari perilaku mengonsumsi minuman beralkohol akan mengakibatkan gangguan pada fisik dan psikologis peminumnya (Solecha dan Indriani, 2017). Adapun faktor risiko bahaya mengonsumsi alkohol yaitu dapat menyebabkan kecacatan, dan kematian di seluruh dunia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiendie, 2017 terhadap 52 orang di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan konsumsi alkohol dapat membahayakan tubuh penggunanya bahkan hingga kematian. Menurut survei World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 alkohol bertanggung jawab atas sekitar 3,3 juta kematian di seluruh dunia, dan alkohol adalah kontributor global untuk lebih dari 200 penyakit dan gangguan. Dua puluh lima persen dari semua kematian dan kecacatan memengaruhi orang berusia 20 hingga 39 tahun. Alkoholisme, gangguan mental dan perilaku, penyakit tidak menular, dan cedera adalah beberapa masalah kesehatan yang ditimbulkannya (Kalengkongan dkk, 2018).

Berdasarkan Survei Riskesdas (2018), disebutkan bahwasanya Bali ialah provinsi yang perilaku minum alkoholnya meningkat sangat drastis. Dari 5% populasi keseluruhan yang berusia >10 tahun pada tahun 2007 menjadi sekitar 15% pada tahun 2018 (Palguna dkk, 2020), angka ini menunjukkan peningkatan yang besar. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, pada tahun 2012, 30,2% remaja pria dan 3,5% remaja putri berusia 15 hingga 19 tahun

mengonsumsi minuman beralkohol (Ekawati, 2019).

Alkohol memiliki sifat adiktif. Sifat adiktif alkohol menentukan kecanduan atau ketergantungan seseorang terhadapnya. Bergantung pada jumlah alkohol yang dikonsumsi, seseorang dapat mengalami reaksi ringan hingga berat (Zuhri dan Dona, 2021). Bergantung pada jumlah atau kadar alkohol yang diminum, efek minum dapat dirasakan secara instan atau dalam beberapa menit. Semakin sering dikonsumsi, efeknya bisa menyebabkan ketidaksadaran (Anshari dkk, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan dkk (2018) di Desa Tambun, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara pada 85 responden, 25,9% memiliki riwayat penggunaan alkohol lebih dari enam bulan, dan 50,6% memiliki gangguan kognitif.

*Arthritis gout* adalah peradangan pada persendian yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah dan gangguan metabolisme purin tubuh (hiperurisemia). Hal ini ditandai dengan sendi terasa nyeri, sehingga membatasi daya gerak pasien (Cumayunaro, 2017). Sekresi asam urat yang berlebihan, gangguan fungsi ginjal yang menyebabkan ekskresi asam urat yang berkurang, atau kombinasi keduanya dimungkinkan pada sindrom ini (Andriani, 2016). Penderita *arthritis gout* mengalami rasa tidak nyaman, bengkak, nyeri sendi saat menggerakkan jari, dan gejala lainnya.. Sehingga menghalangi mereka untuk bekerja atau melakukan aktivitas sehari-hari. (Marlinda dan Dafriani, 2019). Kesadaran masyarakat akan penyebab tingginya asam urat yang salah satunya adalah konsumsi purin menyebabkan kadar asam dalam darah meningkat. Frekuensi makan, jenis dan jumlah makanan yang mengandung purin ini yang kurang diperhatikan (Dungga, 2022). Minuman beralkohol merupakan sumber

purin yang juga dapat menghambat ekskresi purin melalui ginjal. Selain menyebabkan terbentuknya asam laktat yang memiliki kemampuan mencegah ekskresi asam urat, alkohol yang berlebihan akan mempercepat pemecahan ATP (*Adenosine Triphosphate*) di hati. (Kusumayanti dkk, 2014).

Hasil penelitian milik Bawiling dan Kumayas, (2017) di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling terhadap 60 responden yang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pengonsumsian alkohol dengan kejadian *gouty arthritis* pada pria di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling. Terdapat pula pengaruh lingkungan terhadap konsumsi alkohol, sesuai dengan penelitian Sukiman dan Willem (2019), pada 37 remaja usia 15 - 25 tahun di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja yang mengonsumsi minuman keras yang dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Berdasarkan dari hasil observasi, Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan konsumsi alkohol dengan terdapat banyak perkumpulan seperti poskambling yang digunakan sebagai tempat untuk mengonsumsi minuman beralkohol oleh pemuda hingga para lansia.

Ditambah di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian kadar asam urat. Diharapkan penelitian ini sekaligus akan memberikan bukti nyata mengenai efek negatif dari peminum minuman beralkohol yaitu dapat berpengaruh terhadap kadar asam urat serta diharapkan bisa memberi kesadaran dan pemahaman lebih jauh mengenai bahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi alkohol bagi masyarakat khususnya bagi warga Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Peminum Minuman Beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan usia, lamanya mengonsumsi minuman beralkohol, frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol, jenis minuman beralkohol, dan jumlah mengonsumsi minuman beralkohol.
- b. Mengukur kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan karakteristik peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Dari penelitian ini pembaca ditargetkan mampu memperluas informasi dan pemahaman terkait pemeriksaan kadar asam urat. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemeriksaan kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol.

### **2. Manfaat praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan peningkatan kadar asam urat pada peminum alkohol dan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca dan penulis dalam pemeriksaan kadar asam urat pada peminum alkohol.